

## Meningkatkan Kepedulian Siswa Kelas V terhadap Lingkungan melalui Pembelajaran Pencemaran Lingkungan di SDN 277 Muarasoma

Ernawati Hasibuan<sup>1</sup>, Chairunnisa Amelia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail: [ernahasibuan17@gmail.com](mailto:ernahasibuan17@gmail.com)<sup>1</sup>

### Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

**Keywords:** *environmental care, environmental pollution, learning implementation, primary school students, science education*

**Abstract:** *Penelitian ini bertujuan meningkatkan kepedulian siswa kelas V terhadap lingkungan melalui pembelajaran Pencemaran Lingkungan di SDN 277 Muarasoma. Latar belakang penelitian berangkat dari rendahnya kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar, seperti kebiasaan membuang sampah sembarangan dan kurang menjaga kebersihan sungai. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 277 Muarasoma, dengan sampel sebanyak 30 siswa (15 laki-laki dan 15 perempuan). Instrumen penelitian meliputi angket, lembar observasi aktivitas siswa dan guru, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif sederhana untuk menggambarkan perubahan sikap dan kepedulian siswa dari siklus ke siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kepedulian siswa dari pra-siklus (sekitar 40%) ke siklus I (sekitar 60%) dan siklus II (sekitar 90%), ditandai dengan perilaku siswa yang lebih aktif memungut sampah, membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah, serta menjaga tanaman dan sungai di lingkungan sekolah. Observasi dan angket menunjukkan bahwa aktivitas belajar juga meningkat, karena siswa lebih antusias, lebih disiplin, dan lebih mandiri dalam menjaga kebersihan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pencemaran Lingkungan efektif sebagai alternatif pembelajaran IPA yang tidak hanya meningkatkan kepedulian lingkungan, tetapi juga mendorong kemandirian dan semangat belajar siswa di sekolah dasar.*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada jenjang sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, logis, dan mampu memahami fenomena alam secara ilmiah, khususnya melalui materi siklus hidup makhluk hidup di kelas III sekolah dasar (Kurniawati & Putri, 2023; Suryadi *et al.*, 2022). Materi siklus hidup mengajarkan siswa tentang tahapan perkembangan hewan dan tumbuhan dari lahir hingga dewasa sehingga menjadi dasar bagi siswa untuk memahami dinamika kehidupan dan keanekaragaman makhluk hidup di lingkungan sekitarnya (Safitri & Wibowo, 2021; Rohmawati *et al.*, 2023). Dengan demikian, pembelajaran IPA di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan fakta konsep, tetapi juga menjadi wahana untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan dan keterampilan berpikir ilmiah sejak dini (Purwanto *et al.*, 2022; Yuliani *et al.*, 2024).

Namun dalam praktik pembelajaran, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep siklus hidup secara utuh dan sistematis. Kesulitan ini umumnya disebabkan oleh keterbatasan kemampuan siswa dalam mengamati objek secara nyata dan menyimpulkan urutan proses perubahan pada makhluk hidup, sehingga pembelajaran cenderung abstrak dan kurang menarik (Safitri & Wibowo, 2021; Rohmawati *et al.*, 2023). Selain itu, biasanya penjelasan guru hanya bersifat verbal tanpa media visual yang memadai, sehingga pemahaman siswa tidak optimal dan kurang mendalam (Purwanto *et al.*, 2022; Yuliani *et al.*, 2024). Fenomena ini diperparah oleh rendahnya kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar, seperti kebiasaan membuang sampah sembarangan dan tidak memperhatikan kebersihan sungai, yang menunjukkan sikap acuh tak acuh terhadap kelestarian lingkungan (Suryadi *et al.*, 2022; Kurniawati & Putri, 2023).

Permasalahan lain muncul ketika pembelajaran IPA di kelas V masih belum secara eksplisit menghubungkan materi dengan dampak pencemaran lingkungan terhadap siklus kehidupan makhluk hidup. Akibatnya, siswa sering hanya menghafal konsep tanpa memahami implikasi konkret terhadap ekosistem dan kehidupan sehari-hari (Rohmawati *et al.*, 2023; Yuliani *et al.*, 2024). Selain itu, rendahnya kepedulian terhadap lingkungan menjadi indikator bahwa pembelajaran IPA kurang mampu membentuk sikap dan perilaku yang berorientasi pada pelestarian lingkungan (Suryadi *et al.*, 2022; Purwanto *et al.*, 2022). Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran IPA yang lebih kontekstual dan berbasis masalah lingkungan agar konsep yang diajarkan benar-benar menyentuh kehidupan nyata siswa (Kurniawati & Putri, 2023; Safitri & Wibowo, 2021).

Berdasarkan fenomena dan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian siswa kelas V terhadap lingkungan melalui pembelajaran Pencemaran Lingkungan di SD Negeri 277 Muarasoma. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya membentuk kesadaran lingkungan sejak dini melalui pembelajaran IPA yang tidak hanya mengandalkan hafalan konsep, tetapi juga menumbuhkan sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan (Purwanto *et al.*, 2022; Yuliani *et al.*, 2024). Kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan tema pencemaran lingkungan sebagai konteks pembelajaran IPA yang diintegrasikan dengan siklus hidup makhluk hidup, sehingga dapat menghubungkan aspek kognitif dan afektif siswa dalam satu rangkaian pembelajaran yang kohesif (Suryadi *et al.*, 2022; Rohmawati *et al.*, 2023).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa pada materi siklus hidup makhluk hidup. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan guru untuk melakukan refleksi secara langsung terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung, kemudian memperbaikinya melalui tindakan nyata dalam bentuk siklus berkelanjutan. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), (3) Observasi (*Observing*), dan (4) Refleksi (*Reflecting*). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus dilaksanakan sesuai kebutuhan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi siklus sebelumnya.

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 277 Muarasoma, dengan jumlah total 30 orang siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Kelas ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya kepedulian siswa terhadap lingkungannya.

### 2. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas siswa, panduan penggunaan media gambar berseri, serta instrumen tes evaluasi. Gambar dampak pencemaran lingkungan serta gambar beberapa bencana yang diakibatkan pencemaran lingkungan

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan memaparkan penjelasan pencemaran lingkungan yang didukung oleh gambar. Siswa diarahkan untuk mengamati gambar secara runtut, berdiskusi dalam kelompok, mengkaitkan pencemaran yang dilakukan dengan bencana yang terjadi serta menyimpulkan dampak pencemaran lingkungan

##### 1) Observasi

Peneliti atau observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa serta kinerja guru selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya untuk mengetahui keterlibatan siswa, motivasi belajar, serta kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana pembelajaran.

##### 2) Refleksi

Hasil observasi dan tes dianalisis untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang diberikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jika terdapat kekurangan pada siklus pertama, maka perbaikan dilakukan pada siklus kedua dengan menyesuaikan strategi penggunaan media dan metode penyampaian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik berikut:

#### a. Angket, diberikan sebelum memulai pembelajaran dan sesudah selesai pembelajaran

- b. Observasi, dilakukan untuk menilai aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung, termasuk kegiatan kebersihan, interaksi, dan menunjukkan perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah.
- c. Dokumentasi, mencakup foto kegiatan pembelajaran, rekaman kegiatan, serta dokumentasi penilaian seperti hasil angket yang di isi siswa sebelum dan sesudah pembelajaran di laksanakan.
4. Teknik Analisis Data  
Data yang diperoleh dianalisis kualitatif. Data kualitatif dari observasi dianalisis melalui kategorisasi dan interpretasi deskriptif untuk mengetahui perubahan perilaku belajar siswa dari siklus ke siklus.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan kepedulian siswa kelas V terhadap lingkungan melalui pembelajaran materi Pencemaran Lingkungan. Data diperoleh melalui angket, observasi aktivitas siswa dan guru, serta dokumentasi selama proses pembelajaran.

#### **Hasil Belajar Siswa**

Pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan kepedulian terhadap lingkungan dibandingkan dengan kondisi sebelum tindakan (pra-siklus). Pada awalnya, sebagian besar siswa terlihat tidak peduli dengan lingkungan sekolah Setelah pembelajaran pencemaran lingkungan, sedikit lebih peduli misalnya memungut sampah, membuang sampah pada tempatnya dan tidak merusak tanaman.

1. Pra-siklus: Kepedulian siswa hanya mencapai sekitar 40%, menunjukkan rendahnya peduli siswa terhadap lingkungan.
2. Siklus I: kepedulian siswa meningkat 60%, menunjukkan adanya peningkatan sebesar 20% setelah diberi tindakan pembelajaran materi pencemaran lingkungan

Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih masih tidak peduli dan tidak memahami dampak pencemaran lingkungan.

Berdasarkan temuan tersebut, perbaikan dilakukan pada siklus II, yaitu dengan memperjelas instruksi tugas kelompok, meningkatkan interaksi tanya-jawab, dan gambar dan video dampak pencemaran lingkungan.

**Siklus II:** kepedulian siswa meningkat **90%**, atau meningkat **30%** dari siklus I. Siswa menunjukkan kemampuan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan. Siswa setiap datang kesekolah selalu memungut sampah tanpa di suruh olehh siapapun, memberihkan are sungai, membuang sampah ke tempatnya dengan benar, memilah sampah yang bisa busuk dan tidak dan sebagainya.

#### **Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Guru**

Selain peningkatan kepedulian, hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran pencemaran lingkungan juga terhadap aktivitas belajar siswa:

1. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran karena lingkungan yang bersih dan indah
2. Interaksi siswa dengan guru meningkat melalui proses tanya-jawab, diskusi, dan presentasi kelompok.

3. Guru lebih mudah dalam mengarahkan siswa dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Secara umum, aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan signifikan dibandingkan siklus I. Di siklus II, peduli menjaga dan membuat lingkungan lebih baik lagi.

### **Dokumentasi Pembelajaran**

Dokumentasi yang dikumpulkan (foto kegiatan, lembar kerja siswa, dan hasil tes) memperlihatkan bukti konkret bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa tentang siklus hidup makhluk hidup dari Siklus I ke Siklus II. Berikut uraian lebih rinci tentang masing-masing jenis bukti dan bagaimana bukti itu menunjukkan perkembangan.

#### **1. Foto kegiatan**

- a. Konteks foto: foto memperlihatkan kegiatan siswa di lingkungan sekolah.
- b. Perbandingan antar siklus: pada foto Siklus I terlihat banyak siswa membiarkan sampah berserakan Dimana-mana dan membuang sampah di Sungai. Pada foto Siklus II terlihat siswa lebih aktif menjaga lingkungan, saling mengingatkan untuk tidak membuang sampah dan membuang sampah pada tempatnya.

#### **2. Lembar Kerja Siswa (LKS)**

- a. Isi angket Siklus I: banyak siswa yang mengisi pertanyaan dengan nilai rendah
- b. Isi angket Siklus II: jawaban siswa lebih tinggi dan menunjukkan pemahaman terhadap dampak pencemaran lingkungan.

#### **3. Hasil tes / penilaian**

- a. Performa kuantitatif dan kualitatif: siswa lebih teliti dan hati-hati dalam memberikan penilaian pada angket.
- b. Jenis pertanyaan yang menunjukkan peningkatan: bertanya pada diri sendiri 4. Indikator perkembangan yang tampak
- c. Peningkatan kepedulian siswa terhadap lingkungan
- d. Kemampuan siswa dalam memilah sampah
- e. Siswa tidak lagi membuang sampah kesungai
- f. Siswa saling mengingatkan dengan siswa lain untuk tidak mengotori lingkungan
- g. Siswa tidak membakar sampah sembarangan lagi.

### **KESIMPULAN**

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran materi Pencemaran Lingkungan secara signifikan mampu meningkatkan kepedulian siswa kelas V terhadap lingkungan di SDN 277 Muarasoma. Peningkatan kepedulian terlihat dari hasil angket, observasi, dan dokumentasi yang menunjukkan perubahan perilaku siswa dari siklus pra, siklus I hingga siklus II, di mana siswa semakin terbiasa memungut sampah, membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah organik dan anorganik, tidak membuang sampah ke sungai, serta secara mandiri menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Pembelajaran ini juga berdampak positif terhadap aktivitas belajar siswa, karena suasana lingkungan yang lebih bersih dan tertata membuat siswa lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran, lebih disiplin, dan meningkatkan kemandirian dalam menjaga kebersihan tanpa harus menunggu perintah guru.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain cakupan sampel yang hanya terbatas pada satu kelas di satu sekolah sehingga generalisasi hasilnya masih terbatas, serta durasi penelitian yang relatif singkat hanya dua siklus sehingga belum sepenuhnya menangkap kestabilan jangka panjang perubahan perilaku siswa. Keterbatasan lainnya adalah

ketergantungan terhadap instrumen angket dan observasi yang dapat dipengaruhi oleh subjektivitas penilai dan kecenderungan jawaban yang lebih menggambarkan keinginan sosial daripada perilaku nyata. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas sampel ke beberapa kelas atau sekolah, memperpanjang siklus dan durasi observasi, serta mengintegrasikan penilaian longitudinal untuk melihat keberlanjutan kepedulian siswa. Implikasi praktis penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran Pencemaran Lingkungan dapat menjadi model pembelajaran alternatif yang efektif dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan, sekaligus memperkaya pembelajaran IPA di sekolah dasar dengan konteks yang relevan dengan kehidupan nyata siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran* (2nd ed.). Rajawali Pers.
- Creswell, J. W. (2023). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Emzir. (2021). *Metodologi penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif dan kualitatif*. Rajawali Pers.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2022). *The action research planner: Doing critical participatory action research* (6th ed.). Springer.
- Kurniawati, A. N., & Putri, R. E. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa kelas III pada materi siklus hidup makhluk hidup melalui pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 45–58.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Praktik penelitian tindakan kelas*. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, H., Asmara, A. R., & Nurhayati, R. (2022). Pembelajaran IPA berbasis lingkungan untuk meningkatkan kepekaan sosial dan ekologis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhisa*, 8(2), 112–125.
- Rohmawati, R., Sari, P. L., & Hidayat, A. (2023). Integrasi materi pencemaran lingkungan dalam pembelajaran IPA kelas V untuk meningkatkan kepedulian siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 12(1), 67–79.
- Sanjaya, W. (2013). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.
- Sudaryono, A. (2024). *Metode penelitian pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif* (2nd ed.). Penerbit A.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (4th ed.). Alfabeta.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Suryadi, R., Wibowo, S. A., & Nurhasanah, E. (2022). Pengembangan media pembelajaran IPA untuk memahami konsep siklus hidup makhluk hidup di kelas III SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Universitas X*, 7(2), 134–147.
- Trianto. (2012). *Pengembangan pembelajaran tematik untuk sekolah dasar*. Kencana Prenada Media Group.
- Wahyuni, S. (2021). Pengaruh media gambar berseri terhadap pemahaman siklus hidup makhluk hidup siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 55–63.
- Wijayanti, A. (2020). Peningkatan hasil belajar IPA melalui media visual pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*, 8(2), 120–128.

Yuliani, R., Sari, N., & Febriyanti, M. (2024). Peningkatan kepedulian lingkungan melalui pembelajaran IPA berbasis masalah di kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Alam*, 9(1), 33–45.